

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMPN 89 Jakarta internalisasi moderasi beragama antara lain nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan toleransi, adil, pluralisme, kemanusiaan, komitmen kebangsaan, anti kekerasan, menghargai, musyawarah, kebebasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal, diantaranya sebagai berikut;

1. Adapun proses dalam internalisasi tersebut terdapat komponen dan upaya yang dilakukan diantaranya; 1) Peran guru, 2) perencanaan pembelajaran, 3) *classroom culture*, 4) *school culture*, 5) pendekatan persuasif, 6) kebijakan preventif, 7) Arahan guru kepada orang tua siswa, dan 8) Kegiatan ekstrakurikuler.
2. Implementasi internalisasi moderasi beragama di SMPN 89 Jakarta kepada peserta melalui 3 cara yaitu budayakan kegiatan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.
  - a. Budayakan kegiatan sekolah. Setiap kegiatan seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Santun) kegiatan ini dilakukan setiap pagi saat masuk sekolah. Tentu hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu sopan

kepada guru atau orang yang lebih tua. Selain itu budaya berpakaian hal ini dilakukan pada hari yang ditentukan misalnya memakai batik atau putih biru atau yang lainnya. Ini tentu mengajarkan kedisiplinan, ketaatan pada aturan yang berlaku, menghormati budaya yang ada dan lain sebagainya.

b. Kedua melalui kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan pembelajaran guru selalu menyelipkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Nilai yang ditanamkan tidak jauh dari materi atau sub materi yang diajarkan kepada peserta didik. Selain itu guru menjelaskan dampak baik dan buruknya dalam melakukan atau meninggalkan nilai tersebut. Salah satunya dengan menceritakan suatu kasus atau peristiwa yang terjadi di dunia pendidikan.

c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler. Setiap kegiatan ekstrakurikuler guru memberikan pengarahan atau memberikan stimulus arti dari nilai kedisiplinan, nilai kerja sama atau kekompakan, nilai menghargai perbedaan. Dari kegiatan-kegiatan di atas yang telah disebutkan dan dijelaskan oleh peneliti yaitu tentu hal tersebut dapat melatih membentuk moral dan karakter peserta didik sejak dini untuk memiliki rasa saling mengenal, saling

menghargai, menghormati satu sama lain, memahami perbedaan, memiliki kedisiplinan dan tanggungjawab, kerja sama, toleransi, saling memaafkan, memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama, terhadap keanekaragaman bangsa baik itu agama, suku, ras, budaya dan adat istiadat.

3. Implikasi dari internalisasi moderasi beragama di SMPN 89 Jakarta terbentuknya pola pikir, sikap dan perilaku di sekolah. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ditanamkan kepadanya seperti mengetahui dan memahami nilai perbedaan, persaudaraan, perdamaian, toleransi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dari pola pikir peserta didik yang memahami nilai-nilai agama sehingga nilai-nilai dapat diwujudkan melalui sikap dan juga perilaku. Sikap peserta didik dilihat bahwa peserta didik memiliki nilai kejujuran, kerja sama, toleransi, kedisiplinan, kesopanan, saling mengasihi, peduli antar sesama dan saling memaafkan. Sikap-sikap ini akan diwujudkan ketika peserta didik memiliki pemahaman atau mindset bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan dapat merubah sikap dan juga mempengaruhi perilaku kehidupan. Implikasi terhadap perilaku peserta didik yaitu akibat dari nilai-nilai yang melekat pada diri peserta didik yang pada akhirnya peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang telah ia pelajari seperti saling tolong-menolong antar sesama, berteman baik di

luar maupun di dalam sekolah, dan saling memaafkan yang sesuai dengan budaya sekolah. Sehingga menciptakan suasana kehidupan yang damai dan harmonis baik kehidupan individu, masyarakat dan secara keseluruhan.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi dari internalisasi moderasi beragama melalui pendidikan agama di SMPN 89 Jakarta adalah sebagai berikut; *pertama*, penanaman terhadap nilai-nilai moderasi beragama atau sikap moderat ditunjukkan oleh para peserta didik terutama dalam berbagai aktivitas di sekolah. Peserta didik menunjukkan pergaulan dan hubungan yang saling menghormati, keharmonisan, menerima dan menghargai arti sebuah keragaman, sikap saling peduli antar sesama peserta didik dan guru. *Kedua*, munculnya sikap toleransi dalam perbedaan, baik hubungan antar sesama peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya. Sehingga sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi perkembangan peserta didik. *Ketiga*, Peserta didik mampu menegakkan nilai keadilan, nilai kebersamaan dengan menghormati dan sikap saling menghargai pandangan, pemikiran, dan keyakinan yang berbeda, dan memperhatikan keseimbangan hubungan antar sesama dan hubungan dengan Tuhan.

### **C. Saran**

Peneliti menyarankan kepada kepala SMPN 89 Jakarta untuk mempertahankan pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama yang sudah berjalan dengan cukup baik. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar melaksanakan agenda secara khusus dalam penanaman nilai moderasi beragama seperti deklarasi sekolah ramah anak dan menghapus dosa besar pendidikan yaitu perundungan, kekerasan seksual dan intoleransi.



**UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**  
**Mojokerto**